

Pancasila sebagai Fondasi Etika dalam Pelayanan Kesehatan di Indonesia

Aisyah Nur Husni^{1*}, Anisa Amalia², Husna Munatunnisa³, Niken Widya Saputri⁴,
Sekar Widyarningsih⁵

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah
Surakarta

aisyahhusni7@gmail.com *



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 1 Maret 2024

Page: 101-107

Article History:

Received: 03-01-2024

Accepted: 09-01-2024

Abstrak : Pancasila diakui sebagai dasar negara Indonesia sejak kemerdekaan pada tahun 1945. Dalam konteks ini, latar belakang sejarah mencakup semangat perjuangan untuk menciptakan bangsa yang merdeka dan berdaulat, di mana nilai-nilai Pancasila menjadi pijakan moral. Etika pancasila menghubungkan pancasila dengan nilai-nilai kebaikan, membentuk dasar moral kuat yang mencakup ketuhanan, kemanusiaan, solidaritas, demokrasi, dan keadilan. Pancasila memberikan landasan bagi pandangan holistik terhadap kesehatan, yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya. Hal ini mencerminkan kekayaan keragaman dalam praktik pelayanan kesehatan di Indonesia. Dalam bidang kesehatan, etika pancasila menjadi dasar integritas bagi pemberi pelayan kesehatan, mendorong pelayanan tanpa diskriminasi agama, menegakkan kebenaran dan keadilan, serta memajukan solidaritas. Etika itu sendiri adalah ilmu pengetahuan tentang moral dan perilaku manusia dalam masyarakat. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Pancasila sebagai fondasi dalam pelayanan kesehatan di Indonesia. Metode yang dilakukan adalah pendekatan studi kepustakaan dengan pengumpulan data sekunder yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pancasila juga mencerminkan moral, cita-cita perjuangan, sumber hukum, dan identitas bangsa. Dalam konteks pelayanan kesehatan, etika Pancasila mengajarkan pentingnya tidak membeda-bedakan, membela kebenaran, meningkatkan pelayanan demi persatuan, bertanggung jawab secara moral, dan bersikap adil.

Kata Kunci : Pancasila; Etika; Pelayanan Administrasi Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Hakikat Pancasila digunakan sebagai dasar negara, ideologi, dan juga pandangan hidup bangsa Indonesia. Ditetapkannya Pancasila sebagai dasar negara sudah tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea IV. Maka dapat dikatakan bahwa Pancasila sebagai dasar negara adalah sumber dari segala hukum atau sumber tertib hukum. Konsekuensinya peraturan perundang-undangan harus selaras dengan nilai-nilai Pancasila tanpa ada penyimpangan. Dimana dalam kehidupan masyarakat juga sangat diperlukan adanya implementasi dari nilai-nilai Pancasila seperti menerapkan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.

Permasalahan bangsa Indonesia saat ini dapat dilihat dari tingkah laku dan karakter masyarakat yang bersumber pada perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan masyarakat cukup memprihatinkan akibat kemiskinan dan kebodohan kolonialisme, imperialis dan kapitalis (Putu dkk., 2020). Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila semakin mengalami kemerosotan saat tidak berlakunya lagi TAP MPR No. II/MPR/1978 yang berisikan pedoman tentang bagaimana mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang lebih umum dikenal sebagai P4 (Pedoman, Penghayatan, Pengamalan dan Pancasila) (Savitri & Dewi, 2021).

Pancasila sebagai pondasi etika dalam pelayanan kesehatan di Indonesia sangat penting untuk diwujudkan. Melalui prinsip-prinsip Pancasila, dokter dan tenaga medis harus memperlakukan pasien secara adil dan setara tanpa memandang latar belakang pasien. Selain itu, kepatuhan terhadap Pancasila juga dapat membantu menjamin keselamatan pasien, menghindari tindakan medis yang merugikan, dan menjaga kerahasiaan medis pasien. Dengan memanfaatkan Pancasila sebagai pedoman pelayanan kesehatan, diharapkan mampu mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan bermartabat bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Dalam upaya mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan bermartabat, Pancasila juga dapat menjadi acuan dalam menjalankan tugas sebagai tenaga medis. Selain itu, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Pancasila dapat membantu meningkatkan profesionalisme dan integritas dokter serta tenaga medis dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi pasien. Dalam konteks ini, perlu adanya pendidikan dan pelatihan yang memadai bagi dokter dan tenaga medis mengenai nilai-nilai Pancasila serta penerapannya dalam praktik kesehatan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan kerja yang sehat dan harmonis antara dokter, tenaga medis, dan pasien untuk mewujudkan sistem kesehatan yang lebih baik di Indonesia.

Pancasila, sebagai falsafah negara, memiliki urgensi yang sangat besar dalam menjadi pondasi etika dalam pelayanan kesehatan di Indonesia. Pertama-tama, nilai-nilai Pancasila memberikan landasan moral yang kuat bagi praktisi kesehatan dalam merangkul prinsip-prinsip universal seperti kemanusiaan, keadilan, dan kesetaraan. Pancasila memperkuat spiritualitas dalam layanan kesehatan, menciptakan hubungan antara pelayan kesehatan dan pasien yang didasarkan pada rasa hormat dan perhatian terhadap martabat manusia. Ini bukan hanya aspek teknis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung penyembuhan holistik.

Selain itu, dalam konteks keadilan sosial, Pancasila mendorong penyediaan pelayanan kesehatan yang merata untuk semua lapisan masyarakat. Ini memastikan

bahwa setiap warga negara, tanpa memandang status ekonomi atau geografis, memiliki akses yang setara terhadap pelayanan kesehatan berkualitas.

Pancasila juga mendorong kolaborasi antara sektor pemerintah, swasta, dan masyarakat, membangun fondasi sistem kesehatan yang terintegrasi dan efisien. Dengan demikian, kebijakan dan program kesehatan dapat lebih baik diarahkan untuk memenuhi kebutuhan nyata masyarakat. Dengan mengakui dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, pelayanan kesehatan di Indonesia dapat tidak hanya menjadi efektif secara klinis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang etis, adil, dan berpihak pada kepentingan bersama. Inilah urgensi Pancasila sebagai panduan etika dalam pelayanan kesehatan, yang tidak hanya mencerminkan identitas nasional, tetapi juga memastikan kesehatan sebagai hak asasi manusia yang dihormati dan dilindungi.

Menganalisa permasalahan tersebut dalam hal diskriminasi maka perlu mengacu pada pengertian diskriminasi menurut Pasal 1 angka 3 UU 39 Tahun 1999 tentang HAM, Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tak langsung didasarkan pada pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakibat pengurangan, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individu maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, social, budaya, dan aspek kehidupan lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan nilai nilai pancasila sebagai fondasi etika dalam pelayanan kesehatan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan. Metode ini dapat didefinisikan sebagai upaya peneliti untuk menemukan pengetahuan melalui analisa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Metode penelitian kepustakaan mencakup sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

Sumber referensi yang penulis gunakan untuk studi kepustakaan ini adalah dari sumber-sumber yang sudah ada, misalnya berupa jurnal ilmiah yang berkaitan dengan apa yang sedang penulis teliti atau hasil penelitian lainnya. Selain itu, penulis juga menelaah konsep dan teori terkait masalah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Soekarno, Pancasila adalah filosofi hidup bangsa Indonesia yang terdiri dari lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Ia menjelaskan bahwa Pancasila bukan hanya sekedar dasar negara, tetapi juga merupakan paduan moral yang harus dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Muhammad Yamin, Pancasila adalah rumusan yang menggambarkan cita cita dan tujuan perjuangan bangsa Indonesia. Ia menekankan bahwa Pancasila memiliki arti mendalam, yaitu menjunjung tinggi hak asasi manusia, keadilan sosial, persatuan, dan kesatuan bangsa.

Menurut Ali Sastroamidjojo, Pancasila adalah landasan dan sumber hukum tertinggi di Indonesia. Ia menganggap Pancasila sebagai konstitusi yang bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Ali Sastroamidjojo juga menekankan bahwa Pancasila adalah landasan bagi pembentukan lembaga lembaga negara dan sistem pemerintahan yang berkeadilan.

Menurut Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Pancasila adalah hasil sintesis nilai nilai budaya Indonesia dan konsep konsep perjuangan nasional yang terbentuk selama ribuan tahun. Ia menggambarkan Pancasila sebagai suatu ideologi yang mencerminkan kepribadian dan identitas bangsa Indonesia, yang mencakup keberagaman dan keadilan.

Dalam kesimpulannya, pengertian Pancasila menurut tokoh sejarah dan ahli memiliki banyak dimensi. Pancasila tidak hanya sekadar dasar negara, tetapi juga merupakan paduan moral, cita-cita perjuangan, sumber hukum, dan cerminan identitas bangsa Indonesia.

Secara etimologi, kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu, “ethos” yang memiliki arti watak kesusilaan atau adat. Sedangkan dalam KBBI, etika diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak atau moral. Kemudian, ada beberapa pendapat para ahli mengenai etika, yaitu

Menurut Soergarda Poerbakawatja, pengertian etika adalah suatu ilmu yang memberikan arahan, acuan, serta pijakan kepada suatu tindakan manusia.

Menurut Drs. H. Burhanudin Salam berpendapat, etika adalah sebuah cabang ilmu filsafat yang membicarakan perihal suatu nilai-nilai serta norma yang dapat menentukan suatu perilaku manusia ke dalam kehidupannya.

Menurut Poerwadarminto, etika adalah ilmu pengetahuan tentang suatu perilaku atau perbuatan manusia yang dilihat dari sisi baik dan buruknya yang sejauh mana dapat ditentukan oleh akal manusia. Sehingga dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa etika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran Pancasila terhadap etika

Pancasila dan moralitas berkaitan karena sama-sama mengajarkan nilai-nilai kebaikan. Cabang filsafat yang dikenal dengan “Etika Pancasila” bersumber dari prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila dan digunakan untuk mengatur tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat berperan sebagai sistem moral yang kuat. Nilai-nilai ini tidak hanya penting tetapi juga praktis dan dapat diterapkan. Nilai-nilai yang tertuang dalam Pancasila merupakan nilai-nilai ideal yang ingin diwujudkan bangsa Indonesia dalam kehidupan nyata.

Tingkat kejahatan dan pelanggaran dalam kehidupan bermasyarakat dapat dikurangi apabila sila-sila Pancasila dipahami dan dilaksanakan secara menyeluruh. Sebagai landasan moral, Pancasila mengandung nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, solidaritas, demokrasi dan keadilan. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nasional dan internasional. Pendidikan dan komunikasi adalah cara terbaik untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan keluarga nonformal harus menjadi landasan, disusul sekolah formal dan organisasi sosial informal. Media harus mempunyai visi dan misi untuk mencerdaskan bangsa dan membangun jati diri masyarakat Indonesia yang maju.

Peran etika terhadap pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan Pancasila

Perlu dikembangkan nilai-nilai yaitu nilai etika pancasila menjadi fundamental bangsa dalam rangka penguatan integritas para pemberi pelayanan kesehatan. Sila pertama adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Jika perintah ini dimaknai dengan benar, maka orang yang beriman kepada Tuhan dalam hal ini (petugas kesehatan) yang beriman akan menunjukkan sikap integritas dalam memberikan pelayanannya. Peran etika terhadap kesehatan yang berhubungan dengan sila pertama yaitu, tidak membeda-bedakan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat meskipun terdapat perbedaan agama. Sila kedua adalah “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”. Karena masih banyak terjadi penelantaran terhadap pasien, diskriminasi terhadap masyarakat kelas bawah, pilih kasih terhadap pejabat tinggi dan masyarakat kelas atas penahanan jenazah/bayi bagi keluarga yang tidak mempunyai biaya, sikap seperti ini tidak mencerminkan sikap pribadi yang adil dan saling menghargai antar sesama masyarakat Indonesia. Maka dari itu, sebagai praktisi medis harus selalu membela kebenaran apa adanya dan keadilan harus selalu ditegakkan. Sila ketiga adalah “Persatuan Indonesia”, meningkatkan pelayanan kesehatan demi solidaritas dan persatuan bangsa.

Hal ini tidak mungkin tercapai jika masih banyak masyarakat yang mencari keuntungan untuk kepentingan individu maupun golongan, serta tidak adanya rasa gotong royong untuk kepentingan masyarakat kelas bawah, dalam hal ini masyarakat yang mengharapkan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang layak. Sila keempat adalah “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikamt Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan”, keputusan yang diambil harus bertanggung jawab secara moral di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, menjaga kehormatan dan martabat serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan mendukung solidaritas kepentingan bersama. Di sini diharapkan sikap para pemimpin harus bijaksana apabila sudah menyangkut kepentingan rakyat, sejak dulu pada hakikatnya kita sudah dibiasakan dengan adanya musyawarah dalam segala pengambilan keputusan mulai dari lingkungan keluarga, rumah dan hampir semua hal memerlukan musyawarah untuk mencapai kesejahteraan bersama. Pemimpin adalah orang yang diharapkan memiliki kebijaksanaan untuk memberikan solusi kesehatan bagi rakyat Indonesia.

Dewasa ini, dengan benar benar memberikan sanksi pada oknum-oknum yang tidak memberikan pelayanan kesehatan sesuai undang-undang yang sudah ditentukan. Dan sila kelima adalah “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”, bersikap adil dalam memberikan pelayanan. Untuk mewujudkan sila kelima ini maka seharusnya untuk mendapatkan jaminan kesehatan nasional, maka penolakan pasien diharapkan dapat dihilangkan. Jaminan kesehatan tidak hanya diperuntukan bagi pejabat, penguasa, masyarakat kelas atas, akan tetapi jaminan kesehatan dan pelayanan kesehatan harus merata, harus menunjukkan sikap keadilan dan harus dapat dirasakan manfaatnya untuk seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kesimpulannya, Pancasila memiliki banyak dimensi dan peran dalam kehidupan Indonesia. Selain menjadi dasar negara, Pancasila juga mencerminkan moral, cita-cita perjuangan, sumber hukum, dan identitas bangsa. Etika Pancasila mengaitkan nilai-nilai kebaikan dengan prinsip prinsip Pancasila, mengatur tata kehidupan sosial, dan berperan sebagai sistem moral yang kuat. Nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, solidaritas, demokrasi, dan keadilan tertanam dalam

Pancasila, dan pendidikan serta komunikasi penting untuk menanamkan nilai-nilai ini. Dalam konteks pelayanan kesehatan, etika Pancasila mengajarkan pentingnya tidak membeda-bedakan, membela kebenaran, meningkatkan pelayanan demi persatuan, bertanggung jawab secara moral, dan bersikap adil. Etika secara umum adalah ilmu pengetahuan yang membimbing tingkah laku manusia dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak yang turut terlibat pada kajian naskah artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih juga kami sampaikan kepada para authors yang karya ilmiahnya telah kami jadikan referensi. Hasil penelitian ini juga sesungguhnya kembali untuk menambah wawasan peneliti berhubungan dengan teknik sampling umum dalam metodologi penelitian. Kami berharap naskah artikel ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan baik akademisi, praktisi, peneliti, dan komunitas ilmiah pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] II, B. A. Pengertian Pancasila.
- [2] Afifah, Revi, and Nanda Ratri Fadilah. (2023). Implementation of Pancasila Values in Students in Everyday Life. *The Easta Journal Law and Human Rights* 1.02, 51-57.
- [3] Annisa, Miftia Nur, Rika Maryani, and Aris Prio Agus Santoso. (2022) "Employment Legal System for TKI in Legal Protection." *Proceeding International Conference Restructuring and Transforming Law*.
- [4] Anwar, A. S., & Rezaldy, C. D. (2022). Urgensi Implementasi Nilai Pancasila dalam Perumusan Kebijakan Vaksin Sebagai Syarat Administrasi Pelayanan Publik Guna Mencapai Tujuan Negara Indonesia. *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, 11(2), 251-269.
- [5] Firdaus, Muhammad Ihsan. (2023). The Legalization of Interfaith Marriage in Indonesia (Between Universalism and Cultural Relativism). *The Easta Journal Law and Human Rights* 1.02, 64-72.
- [6] Hapsari, Ajeng Maulana, and Allia Amanda Febri Wahyuningtiyas. (2023). Student Action in Defending the Country Upholding Pancasila Values. *The Easta Journal Law and Human Rights* 1.02, 58-63.
- [7] Inahasari, E. D. (2019). Peran pancasila dalam kehidupan sosial dan budaya.
- [8] Kamiliya, Sauda, and Shinta Selvianika. (2023). The Decline of the Function of Pancasila as the Moral of the Nation and the Basis of the State. *The Easta Journal Law and Human Rights* 1.02, 72-77.
- [9] Kenjiro, Jordan, Arda Tri Angga, and Aris Prio Agus Santoso. (2020). Hak Asasi Manusia Di Tinjau Dari Sudut Pandang Keadilan (Studi Kasus Munir). *Prosiding HUBISINTEK* 1, 113-113.
- [10] Lutfiana, H, dkk. (2021). Implementasi Etika Pancasila Sebagai Profesi Perekam Medis Pada Pelayanan Kesehatan. www.academia.edu. Diakses pada 7 Oktober 2023 dari https://www.academia.edu/es/50014161/IMPLEMENTASI_ETIKA_PANCASILA_SEBAGAI_PROFESI_PEREKAM_MEDIS_PADA_PELAYANAN_KESEHATAN

- [11] Nugroho, A. (2023). Kode Etik Dan Perilaku, Pedoman Beretika dan Penjaga Martabat Pegawai. www.djkn.kemenkeu.go.id. Diakses pada 7 Oktober 2023 dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalselteng/baca-artikel/12856/Kode-Etik-Dan-Perilaku-Pedoman-Beretika-dan-Penjaga-MartabatPegawai.html#:~:text=Etika%20dalam%20arti%20sempit%20sering,dengan%20sifat%20baik%20dan%20buruk>
- [12] Pradana, I. (Tanpa Tahun). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Pelayanan Kesehatan. id.scribd.com. Diakses pada 6 Oktober 2023 dari <https://id.scribd.com/presentation/516508884/Implementasi-Nilai-Nilai-Pancasila-Dalam-Pelayanan-Kesehatan>
- [13] Sukocowati, A.P. (2019). Kenaikan Iuran BPJS Kesehatan yang Mencapai 100% Ditinjau dari Pancasila yang Digagas Soekarno.
- [14] Syahira, S. (2023). Pengertian Pancasila Menurut Tokoh Sejarah dan Ahli. umsu.ac.id. Diakses pada 7 Oktober 2023 dari <https://umsu.ac.id/berita/pengertian-pancasila-menurut-tokoh-sejarah-dan-ahli/#:~:text=Muhammad%20Yamin&text=Menurutnya%2C%20Pancasila%20adalah%20rumusan%20yang,%2C%20persatuan%2C%20dan%20kesatuan%20bangsa>
- [15] Tim Humas. (2022). Pengertian Etika Menurut Ahli. an-nur.ac.id. Diakses pada 8 Oktober 2023 dari <https://an-nur.ac.id/pengertian-etika-menurut-ahli/>
- [16] Uliya, B. (2016). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Untuk Menjamin Pelayanan Kesehatan Masyarakat. www.academia.edu. Diakses pada 6 Oktober 2023 dari https://www.academia.edu/35577314/Implementasi_Nilai_Nilai_Pancasila_Untuk_Menjamin_Pelayanan_Kesehatan_Masyarakat